

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan menjamin kelangsungan hidup manusia yang cerdas dan sejahtera. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasim, 2010:31).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Pada dasarnya berhasil tidaknya pendidikan di sekolah maupun keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari prestasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar (Wahab, 2013:244). Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi penting ditetapkan batasan minimum keberhasilan siswa. Hal ini karena

menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar dan prestasi belajar.

Namun berdasarkan data dilapangan, tidak semua sekolah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di sekolah SMK Swasta PAB 12 Saentis diperoleh prestasi belajar yang rendah didasarkan pada KKM sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Semester Siswa Kelas X BM SMK PAB 12 Saentis**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa				
		Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Jumlah Siswa
X BM 1	75	7	14%	17	34%	
X BM 2	75	6	12%	20	40%	26
Jumlah		<b>13</b>	<b>26%</b>	<b>37</b>	<b>74%</b>	<b>50</b>

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMK PAB 12 Saentis*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 2 kelas yakni kelas X BM-1 dan X BM-2 dengan jumlah siswa 50 orang, sebanyak 37 orang siswa atau 74% siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKN) yakni 75. Sedangkan hampir seperempat dari jumlah siswa kelas X BM tidak memenuhi batas KKN yang sudah ditentukan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X BM pada mata pelajaran ekonomi belum optimal.

Rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut pandangan Muhibbin Syah, dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Wahab, 2013:249). Jika dilihat dari faktor eksternal siswa (faktor dari luar

peserta didik), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sosial dan faktor non-sosial.

Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang kita perhatikan adalah sekolah. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dimana di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan belajar apabila telah mengalami perubahan-perubahan. Baik perubahan besar maupun perubahan kecil seperti melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami, melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakan termasuk memiliki sikap dan perilaku tertentu yang tumbuh di dalam dirinya. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif tersebut maka diperlukan seorang guru yang merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan hal diatas guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitasnya termasuk mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber-sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Kreativitas yang dimaksud disini adalah kreativitas dalam proses belajar mengajar. Hurlock (dalam Sudarman 2013:73) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru diharapkan untuk mampu menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru, atau dapat memodifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga mempresentasikan dalam bentuk yang baru. Bentuk kreatifitas seorang guru dalam pelajaran dikelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Mengingat pentingnya pelajaran ekonomi khususnya untuk kelas kejuruan Bisnis Manajemen, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Namun di sisi lain, adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena rendahnya kreatifitas mengajar guru, kegiatan tersebut tidak didasarkan pada strategi dan model pembelajaran tertentu serta

sumber belajar yang menunjang proses belajar-mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Faktor non-sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa (syah, dalam wahab: 2013). Fasilitas dianggap salah satu penunjang kegiatan belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah agar proses belajar mengajar lebih lancar, teratur, nyaman, semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin mudah terciptanya kegiatan belajar mengajar. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum sekolah. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas mengajar guru dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila kreatifitas mengajar guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dan prestasi belajar siswa pun akan rendah. Dan apabila fasilitas belajar di

sekolah tidak memadai dan kuantitas pemanfaatan fasilitas minim, maka tidak mungkin akan dicapai prestasi siswa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Swasta PAB 12 Saentis, diperoleh informasi bahwa Kreativitas mengajar guru selama proses pembelajaran masih sangat rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Guru cenderung monoton dalam mengajar atau masih menggunakan metode konvensional. Seharusnya guru menggunakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif, guru yang masih cenderung memberikan banyak catatan sehingga banyak siswa yang menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran ekonomi.

Disamping itu minimnya fasilitas belajar yang tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar siswa. Siswa tidak memiliki buku pegangan, materi disampaikan oleh guru melalui cara mendikte-kan nya atau mencatat dipapan tulis sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain tidak adanya buku pegangan siswa, fasilitas belajar lainnya seperti buku-buku di perpustakaan dan proyektor pun sangat terbatas. Hal ini tentu sangat disayangkan karena penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru kurang kreatif dalam mengajar dikelas?
2. Mengapa fasilitas belajar disekolah masih belum memadai untuk proses belajar mengajar?
3. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018?
4. Apakah dengan guru yang kreatif dan fasilitas belajar yang memadai mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018?

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kreatif mengajar guru dan fasilitas belajar untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi Siswa Kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018?
3. Apakah kreativitas mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X BM SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan penelitian di SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/1018 adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK Swasta PAB 12 Saentis T.A 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan pemanfaatan fasilitas belajar yang terdapat disekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru ekonomi untuk lebih kreatif dan memilih menggunakan strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.

3. Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru terkait kreativitas mengajar dan penggunaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.